

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, globalisasi dunia usaha telah menimbulkan pengaruh yang cukup besar bagi para pelaku bisnis. Globalisasi memungkinkan adanya perpindahan dana, komoditi informasi dan tenaga kerja yang melampaui batas negara dan teritorial. Hal ini mengakibatkan persaingan yang ada dalam dunia usaha semakin berat karena persaingan yang timbul tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Selain itu, kondisi perekonomian Indonesia kurang *stabil* akibat krisis moneter yang berkelanjutan dan iklim politik yang tidak *stabil* sehingga pemerintah turut mengusahakan untuk mendapatkan kembali investasi dunia usaha di berbagai sektor usaha. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendapatkan kembali investasi dunia usaha yaitu dengan cara:

“Departemen perindustrian dan perdagangan mengeluarkan target pertumbuhan sektor industri rata-rata delapan persen per tahun untuk periode 2005-2009. Selain itu, ditetapkan empat kelompok industri prioritas, yaitu industri berbasis pertanian agro (pengolahan kelapa sawit, pengalengan ikan, karet, kayu, cokelat, dan lain-lain), industri alat-alat transportasi (kendaraan bermotor, perkapalan, dan kedirgantaraan), industri telematika (informasi dan telekomunikasi) dan manufaktur (tekstil, alas kaki, keramik, elektronik, konsumsi kertas, dan ban)” (<http://www.kompas.co.id>).

Selain itu, agar dapat bertahan dan bersaing, perusahaan memerlukan manajemen yang handal dan modal yang memadai. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya, diantaranya adalah meminjam dari bank, menerbitkan obligasi dan menerbitkan saham. Saham ini

memiliki harga saham yang sangat berfluktuasi tergantung informasi yang beredar dari dalam maupun luar perusahaan.

Dunia usaha yang semakin global juga turut menghadirkan tuntutan agar badan usaha menjadi lebih terbuka bagi dunia masyarakat luas. Dalam hal ini, masyarakat menuntut agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan dunia usaha melalui kepemilikan dalam suatu badan usaha. Badan usaha yang terbuka untuk *publik* mempunyai kesempatan untuk memperoleh dana yang secara akumulatif lebih besar dibandingkan badan usaha yang tidak terbuka untuk *publik*. Menghimpun dana dengan mengajak masyarakat luas turut serta dalam kepemilikan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan pembentukan badan usaha berbentuk perseroan terbatas (PT). Menurut Suroso Subekti, menjelaskan bahwa:

“Kepemilikan atas suatu perseroan terbatas ditandai dengan sertifikat kepemilikan yang disebut saham. Saham dapat diperoleh melalui pembelian di pasar modal (bursa saham).”

Indonesia mempunyai pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia, yang disingkat dengan nama BEI.

“Pasar modal merupakan media pertemuan antara *investor* dan industri. Khusus untuk industri (*manufacture*) terdapat 153 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan industri makanan dan minuman ada sebanyak 20 perusahaan” ([Http://ejournal.unud.ac.id](http://ejournal.unud.ac.id)).

Pasar modal Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat *investor* yang ingin berinvestasi di pasar modal. Perkembangan pasar modal inilah yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat.

Saham suatu perusahaan umumnya terdiri dari dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah saham biasa, karena saham ini merupakan saham mayoritas yang dimiliki oleh perusahaan. Saham biasa diminati oleh para *investor* karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan instrumen investasi lain yaitu adanya hak suara, keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual (*capital gain*) serta hak atas perolehan dividen. Saham biasa ini juga mempunyai pergerakan yang sangat berfluktuasi. Fluktuasi harga saham inilah yang menarik untuk diteliti karena dari pergerakan harga saham ini, dapat membantu *investor* untuk mengambil keputusan kapan untuk membeli dan menjual saham-saham mereka.

Investor dapat menggunakan berbagai data mengenai kondisi perusahaan yang dapat diolah hingga menghasilkan informasi yang berguna bagi *investor*. Salah satu bentuk informasi yang sering digunakan oleh *investor* adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kinerja masa lampau, saat ini, bahkan di masa yang akan datang suatu perusahaan. Para *investor* harus berhati-hati dan waspada dalam memilih dan memutuskan investasi. Para *investor* harus mempunyai kemampuan memprediksi karena dengan adanya kemampuan memprediksi, para *investor* dapat terhindar dari kerugian. Kemampuan memprediksi sangat berguna karena menurut Haryanto dan Toto Sugiharto.S, menjelaskan bahwa:

“Jika seseorang melakukan investasi saham ke sejumlah portofolio saham, ia harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Artinya ia harus menilai dari berbagai alternatif yang akan mendatangkan pengembalian positif di waktu yang akan datang. Baik pada dividen yaitu pola investasi jangka panjang maupun penerimaan perubahan harga saham itu sendiri atau yang sering terjadi pada investasi jangka pendek.”

Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan maka analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan perhitungan rasio profitabilitas dan interpretasi rasio keuangan. Analisis terhadap rasio keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam melakukan keputusan investasi karena rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi berbagai hal. Beberapa penelitian yang lalu telah dilakukan untuk pengujian manfaat dari rasio keuangan, yaitu pertama, menurut Zainuddin dan Yogyanto Hartanto menjelaskan bahwa:

“*Construct* rasio keuangan (*capital, asset, earnings and liquidity*) signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan”.

Kedua, menurut Altman, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa:

“Rasio keuangan (*profitability, liquidity, and solvency*) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95 persen setahun sebelum perusahaan bangkrut”.

Sedangkan, penelitian yang menjadi rujukan penelitian ini yaitu Menurut Tuasikal dan hasil pengujian menjelaskan bahwa:

“Informasi akuntansi dalam bentuk rasio profitabilitas tertentu, seperti *return on equity* (ROE), *price to earning ratio* (PER) bermanfaat dalam memprediksi harga saham”.

Penelitian ini memilih PT INDOFOOD yang sahamnya tercatat termasuk ke dalam saham LQ45 dan merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ((BEI). Pemilihan satu sektor yang spesifik karena menurut Tuasikal menjelaskan bahwa:

“Rasio tertentu seperti *return on equity* (ROE) dan *price to earning ratio* (PER) antara industri satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan yang signifikan”.

Saham PT INDOFOOD termasuk ke dalam LQ 45 sehingga sahamnya memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Dengan adanya faktor rasio profitabilitas yang mungkin mempengaruhi harga per lembar saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Prediksi Harga Saham berdasarkan Rasio Profitabilitas PT INDOFOOD”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam melakukan penelitian karya tulis ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana perubahan harga saham PT INDOFOOD selama 18 hari (H-9, H, H+9) dari tanggal publikasi laporan keuangan?
- 1.2.2 Bagaimana hasil perhitungan rasio profitabilitas PT INDOFOOD?
- 1.2.3 Bagaimana prediksi harga saham berdasarkan rasio profitabilitas PT INDOFOOD?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian karya tulis ini, yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui perubahan harga saham PT INDOFOOD selama 18 hari (H-9, H, H+9) dari tanggal publikasi laporan keuangan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hasil perhitungan rasio profitabilitas PT INDOFOOD.
- 1.3.3 Untuk mengetahui prediksi harga saham berdasarkan rasio profitabilitas PT INDOFOOD.

1.4 Maksud Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian karya tulis ini akan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi:

1.4.1 Pengajar

Sebagai alat untuk memberikan informasi tambahan mengenai keadaan dan kinerja PT INDOFOOD secara rinci.

1.4.2 Rekan-rekan mahasiswa

Agar secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran, dan bahan perbandingan dalam penelitian mengenai prediksi harga saham berdasarkan rasio profitabilitas PT INDOFOOD.

1.4.3 Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi prasyarat kelulusan Sarjana Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha. Selain itu, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan teori yang penulis peroleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan fakta yang ada, serta melatih analisis dan pola berpikir yang sistematis.

1.4.4 Pemain saham

Agar dapat memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan juga memberikan gambaran mengenai prospek PT INDOFOOD dalam hal harga saham. Selain itu juga, informasi ini dapat menjadi daya tarik perusahaan untuk menarik *investor* agar menanamkan modalnya di PT INDOFOOD.